

# ANALISA KONSEP BUDAYA CANDI PRAMBANAN KEDALAM DESAIN PRODUK FESYEN

Angeline Joy Lesmana, Michella Jovita  
Universitas Ciputra, Surabaya, 60219, Indonesia  
alesmana@student.ciputra.ac.id , mjovita01@student.ciputra.ac.id

## ABSTRACT

Candi Prambanan patut dikembangkan menjadi objek wisata yang wajib dikunjungi jika berada di Kabupaten Sleman. Dalam mengatasi kebosanan kunjungan wisatawan, PT. Taman Wisata Candi melakukan berbagai upaya demi tetap dapat menjaga tingkat kunjungan wisata di Candi Prambanan. Metode yang diterapkan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif berupa pengumpulan dan penyusunan hasil literatur, analisis hasil literatur, serta penafsiran hasil literatur berdasarkan dengan hal yang berkaitan dengan judul artikel. Perancangan ini perlu melewati proses pengekplorasian yang lebih dalam. Banyak sekali hal dari candi Prambanan yang layak untuk diangkat dan dipelajari. Seperti struktur bangunan candi Prambanan yang bisa menjadi inspirasi karya yang bergaya *avant garde*. Perancangan ini bisa dibawa ke tahap yang lebih tinggi dimana melakukan seri candi dan reliefnya.

**Kata Kunci** : Wisatawan, Pakaian, Candi Prambanan

## ABSTRAK

*The development of the fashion industry in Indonesia can be seen from the increasing interest of the international community in the work of domestic designers. In addition, local designers are also interested in cultural diversity and local wisdom. This can be seen in the continued launch of clothing collections that inspire a variety of cultures and local wisdom. Meanwhile, Indonesia is proud of the popularity of the Prambanan temple. The reliefs belonging to the temple also have specific stories and meanings that can be explored, becoming alternative inspirations for creating works that can be exhibited to the international community. Through fashion photography, one can describe the beauty of the reliefs of the Borobudur temple to the world by expressing these reliefs in the style of a Fashion Trend. With the design of this work, local and international communities can be introduced to the reliefs of the Borobudur temple with an artistic style that is known worldwide.*

**Keywords** : Traveler, Clothing, Prambanan Temple

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia adalah negara yang kaya raya. Tidak hanya kaya dengan sumber daya alam yang melimpah, tetapi negara Indonesia juga memiliki banyak sekali peninggalan-peninggalan yang bersejarah. Salah satu peninggalan bersejarah milik bangsa Indonesia adalah candi-candi yang bertabur di segala sudut di negara. Bahkan selain itu, dua candi yakni Candi Borobudur dan Candi Prambanan telah menjadi ikon Earth Hour 2016 (Fitriana 2016).

Sebagai salah satu warisan dunia. Candi Prambanan merupakan candi terbesar di Indonesia. Candi Prambanan selain menjadi obyek wisata yang ramai dikunjungi, juga menjadi pusat ibadat bagi penganut Buddha di Indonesia khususnya pada setiap perayaan Waisak. Hal ini sesuai dengan arti namanya yaitu "biara di perbukitan". Saat ini Borobudur ditetapkan sebagai salah satu Warisan Dunia UNESCO. (Unesco n.d.)

Bangunan candi dan pesan yang disampaikan lewat arsitektur, relief, serta arca-arcanya tak pernah lepas dari unsur spiritualitas, simbolis, daya cipta, dan keterampilan para pembuatnya. Beberapa arsitektur candi dibangun sangat megah, detail, kaya akan hiasan yang mewah, bercitarasa estetika yang luhur, dengan menggunakan teknologi arsitektur yang maju pada zamannya.

Bangunan-bangunan candi hingga kini menjadi

bukti betapa tingginya kebudayaan dan peradaban nenek moyang bangsa Indonesia. Di Indonesia, candi dapat ditemukan di pulau Jawa, Bali, Sumatera, dan Kalimantan, akan tetapi candi paling banyak ditemukan di kawasan Jawa Tengah dan Jawa Timur

Marzuki Usman (1998), menyatakan :“Candi adalah bangunan peninggalan sejarah dan purbakala dari zaman Hindu dan Budha yang pada umumnya terdapat di Pulau Jawa” Bangunan candi yang ditemukan di Indonesia banyak yang pemberian namanya berdasarkan nama desa tempat ditemukannya candi tersebut disertai dengan legenda yang terkait dengannya, demikian juga temuan prasasti yang merujuk pada candi tersebut. Nama candi tersebut misalnya candi Prambanan adalah nama desa tempat candi itu berdiri dan candi Rara Jonggrang adalah legenda rakyat setempat yang terkait candi tersebut.

Kabupaten Sleman memiliki banyak potensi wisata, salah satunya adalah Candi Prambanan. Kompleks candi ini terletak di kecamatan Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan kecamatan Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Kurang lebih 17 kilometer timur laut Yogyakarta, 50 kilometer barat daya Surakarta dan 120 kilometer selatan Semarang, persis di perbatasan antara provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Letaknya sangat unik, Candi Prambanan terletak di wilayah administrasi desa Bokoharjo,

Prambanan, Sleman, sedangkan pintu masuk kompleks Candi Prambanan terletak di wilayah administrasi desa Tlogo, Prambanan, Klaten.

Candi Prambanan adalah kompleks candi hindu terbesar di Indonesia yang dibangun pada abad 9 Masehi. Candi ini dipersembahkan untuk Trimurti, tiga dewa utama hindu yaitu Brahma sebagai dewa pencipta, Wishnu sebagai dewa pemelihara, dan Siwa sebagai dewa pemusnah. Berdasarkan prasasti Siwagrhanama asli kompleks candi ini adalah Siwagrha (bahasa Sanskerta yang bermakna Rumah Siwa)

Candi ini termasuk situs warisan dunia UNESCO yang merupakan candi Hindu terbesar di Indonesia sekaligus salah satu candi terindah di Asia Tenggara. Arsitektur bangunan ini berbentuk tinggi dan ramping sesuai dengan arsitektur Hindu pada umumnya dengan Candi Siwa sebagai candi utama memiliki ketinggian mencapai 47 meter menjulang ditengah kompleks gugusan candi-candi yang lebih kecil. Sebagai salah satu candi termegah di Asia Tenggara, Candi Prambanan menjadi daya tarik kunjungan wisatawan dari seluruh dunia.

Dengan adanya daya tarik yang dimiliki, Candi Prambanan patut dikembangkan menjadi objek wisata yang wajib dikunjungi jika berada di Kabupaten Sleman. Dalam mengatasi kebosanan kunjungan wisatawan, PT. Taman Wisata Candi melakukan berbagai upaya demi tetap dapat menjaga tingkat kunjungan wisata di Candi Prambanan.

Teknologi yang terus berkembang dari waktu ke waktu menimbulkan berbagai perubahan yang terus bermunculan. Hal tersebut berhubungan pula dengan tren mode atau tren fashion yang terus bermunculan dalam waktu yang relatif singkat. Berbicara mengenai tren fashion tidak akan pernah ada habisnya.

Tren *fashion* adalah suatu hal yang akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Namun, dengan adanya perkembangan teknologi, tren fashion ini dapat berkembang lebih cepat dalam waktu yang relatif singkat. Terdapat beberapa aspek lain yang memengaruhi perkembangan tren fashion tersebut, di antaranya media massa, dunia hiburan, bisnis, dan internet. Istilah yang menggambarkan tren fashion tersebut adalah *fast fashion* (Leman, Soelityowati, et al., 2020)

Saat ini, perkembangan fashion di Indonesia sudah sangat pesat, yang diikuti dengan tren yang silih berganti. Dampak perkembangan fashion tersebut tentu saja membuat masyarakat mau tidak mau mengikuti tren yang ada. Bahkan bukan hanya sekedar mengikuti tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat modern saat ini untuk tampil trendy dan stylish. Dengan perkembangan media baik cetak, elektronik hingga internet yang berperan sebagai pemberi informasi kepada masyarakat turut mempengaruhi masyarakat dalam mengikuti tren, selain dari faktor permintaan masyarakat yang telah menjadikan fashion sebagai suatu kebutuhan.

## **METODE**

Metode yang diterapkan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif berupa pengumpulan dan penyusunan hasil literatur, analisis hasil literatur, serta penafsiran hasil literatur berdasarkan dengan hal yang berkaitan dengan judul artikel. Metode kualitatif deskriptif ini disajikan berupa penjelasan mengenai permasalahan dari artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Candi Prambanan**

Dengan trend tempat tempat baru yang sering di “*spill*” di tiktok maupun instagram menjadikannya suatu kesempatan untuk memperkenalkan candi prambanan ini kepada masyarakat muda terutama millennials dan gen z. Selagi masih berada di lokal indonesia dan kaya akan budaya. Sehingga apa yang indonesia miliki dapat terus ada dan dicintai anak muda.

Candi yang memiliki puncak menjulang 47m ini merupakan salah satu candi terunik yang ada di dunia. Candi yang berada di yogyakarta ini merupakan replika gunung mahameru yang dimana dipercaya menjadi tempat dewa bersemayam. Yang memiliki ciri khas ramping, jangkung, serta peninggalan jawa asli.

Kompleks candi prambanan memiliki tiga halaman atau latar, yaitu latar bawah, latar tengah, dan latar pusat (atas). Pelataran pusat terdapat dua deret candi besar berjajar dari utara ke selatan. Deret pertama pada sisi barat merupakan candi trimurti yaitu candi siwa di tengah sebagai candi induk, diapit oleh candi wisnu sebelah utara, dan candi brahma sebelah selatan. Deret kedua, di depan ketiga candi trimurti terdapat tiga buah candi wahana, yaitu candi nandi di depan candi siwa, candi a di depan candi brahma, dan candi b di depan candi wisnu



**Gambar 1.** Candi Prambanan

## **B.Details Candi Prambanan**

Selain Kisah Ramayana, relief pohon Kalpataru juga menjadi salah satu relief yang paling banyak ditemukan. Bagi umat Hindu, pohon Kalpataru melambangkan kelestarian, kehidupan dan keserasian. Dan mitologi Hindu-Buddha menganggap pohon Kalpataru mampu memenuhi harapan dan kebutuhan manusia.

Relief Kalpataru Pada Candi Prambanan Atau Ragam Hias Pohon Hayat Prambanan Merupakan Panel Hias Yang Berdiri Sendiri Sebagai Ornamen Bukan Merupakan Bagian Dari Relief Cerita. Relief tersebut menggambarkan pohon Kalpataru yang berbentuk bulat, padat, penuh dengan bunga-bunga teratai, dengan beragam jenis hewan di sekitarnya. Secara keseluruhan relief ini dibingkai oleh ornamen bunga ceplok dan bentuk oval seperti rantai/ angka delapan yang disusun bergantian mengelilingi relief Kalpataru tersebut. Pada bagian sudut bingkai, terdapat stilasi bentuk daun yang meruncing ke arah sudut dengan pola simetris yaitu bagian daun kanan dan kirinya ikal/melengkung ke dalam, namun tidak semua relief Kalpataru pahatan ornamen pada bingkainya utuh, mengingat ada beberapa panel yang belum selesai dibuat dan beberapa telah rusak. Relief Kalpataru di Candi Prambanan merupakan jenis relief tinggi dengan detail dan tingkat kecermatan tinggi yang dibuat oleh seniman Prambanan. Reliefnya sendiri di tempatkan mengapit pahatan singa yang oleh para ahli disebut sebagai "Motif Prambanan"

## **C. Pengaplikasian Konsep Budaya Candi Prambanan Terhadap Fashion**

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi setiap manusia yang berfungsi untuk menutupi dan melindungi bagian tubuh. Dalam penggunaan pakaian biasanya mengikuti trend fashion pada saat tertentu. (Kbbi, 2016) Fesyen memiliki pengertian ragam cara atau bentuk (gaya busana, potongan rambut, corak, dan sebagainya) terbaru dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, fesyen dapat berganti dan berubah dengan cepat seiring berjalannya waktu.

Polhemus dan Procter juga menyebutkan bahwa fesyen sebagai istilah untuk menunjukkan gaya, busana serta dandanan. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan di dunia fesyen, pakaian tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok saja. Saat ini pakaian menjadi gambaran identitas atau citra dari penggunanya. Setiap individu pasti memiliki gaya busananya masing-masing. Mulai dari casual, chic, edgy, vintage, Korean, dan sebagainya. Gaya busana setiap individu juga dapat berubah seiring perkembangan di dunia fesyen, biasa disebut sebagai tren. Dimana tren merupakan objek yang menjadi pusat perhatian yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan, dikenakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat pada saat tertentu. Biasanya tren ini muncul dari seorang public figure seperti artis, model hingga influencer yang memiliki cukup banyak pengikut khususnya di sosial

Media, Sehingga Pengikutnya Terpengaruh Untuk Ikut Mengenakan Gaya Busana Tersebut. Tren Adalah Suatu Gerakan (Kecenderungan) Naik Atau Turun Dalam Jangka Panjang, Yang Diperoleh Dari Rata-Rata Perubahan Dari Waktu Ke Waktu.

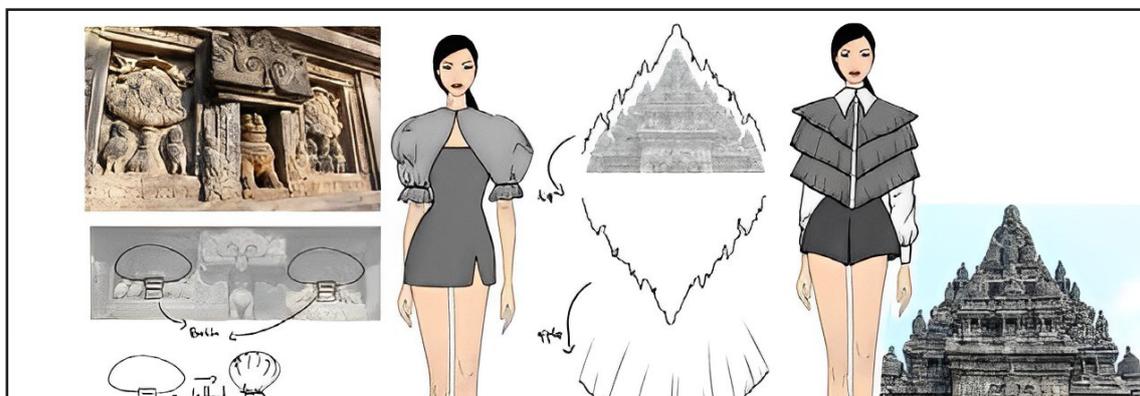
Berikut Konsep Yang dibuat peneliti :

### 1. Desain 1 dan 2

Design pertama saya membuat mini dress berwarna dark grey yang merupakan salah satu warna dari color palette kita yang inspired by stone/bebatuan dari candi Prambanan. Mini dress yang saya buat memiliki detail slit dibawah kiri dari dress. Dengan silhouette press body sehingga dapat mem-focuskan design ini kepada neck dan tangannya. Kedua tangan dari design saya terinspirasi dari pohon Kalpataru. Pohon Kalpataru di candi Prambanan memiliki keunikan dan arti tersendiri, yakni pohon tersebut melambangkan kelestarian, kehidupan, dan juga keserasian antar makhluk hidup. Kebanyakan pohon kalpataru yang ada di Prambanan merupakan pohon kembar, yang

selalu ada berdampingan kiri dan kanan. Pohon Kalpataru dipercaya mampu memenuhi segala harapan dan kebutuhan manusia pada jaman candi Prambanan dibuat. Dengan details tangan bubble dengan karet dibawahnya, hal ini menandakan sebagai bentuk pohon kalpataru dan betapa besar dan mekar-nya harapan masyarakat dari pohon tersebut.

Sedangkan Design kedua merupakan top dengan details yang unik dengan shorts yang cukup simple. Hal ini saya buat demikian agar dapat berfokus pada details dari atasan tersebut. Dalam kepercayaan Hindu, atap pada candi merupakan sesuatu point yang penting. Saya menerapkan puncak atap beserta tingkat atap yang berada pada candi Prambanan sebagai pusat dari design saya. Candi Prambanan memiliki Atap dan Tingkat atap dari pertama sampai ketiga. Ruffle top tersebut menandakan atap yang berada di candi Prambanan, yang dibalik ke arah bawah. Dengan material jeans untuk shortsnya agar solid dan tegas seperti candi prambanan



**Gambar 2.** Konsep Desain 1 dan 2

## 2. Desain 3 dan 4



Gambar 3. Konsep Desain 3 dan 4

Midi-Dress yang saya buat untuk design ke-3 memiliki details tulang korus pada bagian perutnya dengan bahan yang transparan abu-abu. Namun, inti dari design ini adalah perpecahan antara tulang dengan rok bagian bawah. Rok bagian bawah saya buat agak menaik di daerah pinggul agar dapat membentuk efek 'up' sehingga dapat menyerupai pohon kalpataru yang dibalik. Meski banyak bentuk dan ukuran dari pohon kalpataru di ukiran candi Prambanan, saya mengambil relief Kalpataru dengan burung merak, guna membuat rok yang mengembang.

Pohon Kalpataru menjadi harapan dan kepercayaan pada umat Hindu pada jaman itu. Hal itu membuat saya ingin membuat jumpsuit

yang terinspirasi dari pohon kalpataru. Dengan bentuk celana panjang yang flowy dan ringan, sebagai simbol dari keleluasaan, kebebasan, dan keringanan diri mereka dalam menerima dan berharap pada pohon Kalpataru.

Dengan ruffle bahan kaku pada bawah bust sampai bagian belakang dari celana. Ruffle tersebut menjadi simbol dari pohon Kalpataru yang diapit oleh Kinnara- Kinnari yang berbentuk monyet.

## 3. Desain 5 dan 6

Kisah Ramayana memiliki peranan besar dalam pembuatam candi prambanan. Dinding candi Prambanan yang dipenuhi oleh cerita Ramayana menjadikan banyaknya Panil Prambanan atau relief



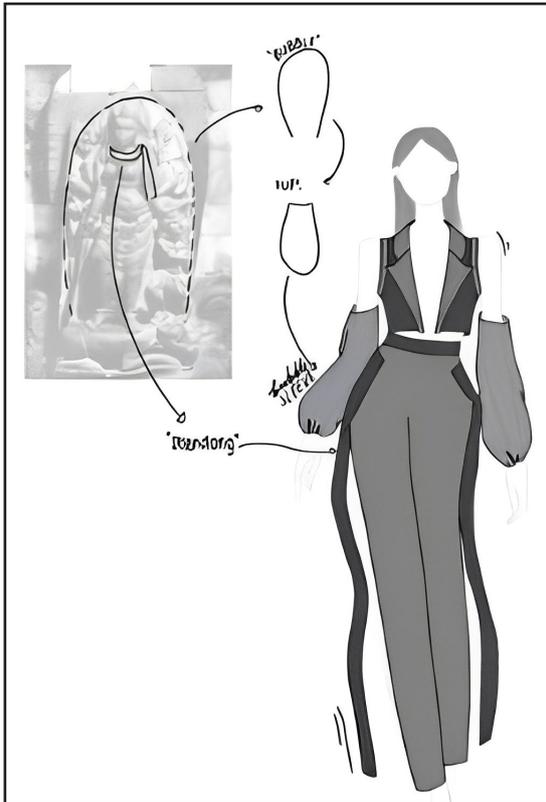
Gambar 4. Konsep Desain 3 dan 4

singa dengan pohon Kalpataru. Panil Prambanan dan pohon Kalpataru menjadi sumber utama dari detail yang saya terapkan pada design ke 5 saya.

Kerah kotak yang berada ditengah leher melambangkan pembatas dari Panil, yang selalu berbentuk kotak. Dengan bagian tangan yang berfokus pada bentuk bulat dari pohon kalpataru dengan Kinnara-Kinnari berbentuk merak. Detail dari pohon tersebut memiliki banyak bentuk lingkaran yang banyak dan memiliki arti

dalam setiap reliefnya. Design yang keenaman adalah vest simple tetapi tetap terkesan mewah dengan adanya permainan warna. Terinspirasi dari corak-corak candi, vest diperpadupadakan dengan lengan yang agak transparan. Candi Prambanan sering berkesinambungan dengan Roro Jonggrang; yang biasa memakai pakaian adat dan dilengkapi dengan selendang. Terinspirasi dari busana yang dipakai Roro Jonggrang, celana didesain agar terlihat seperti selendang yang mengguntai.

#### 4. Desain 7 dan 8



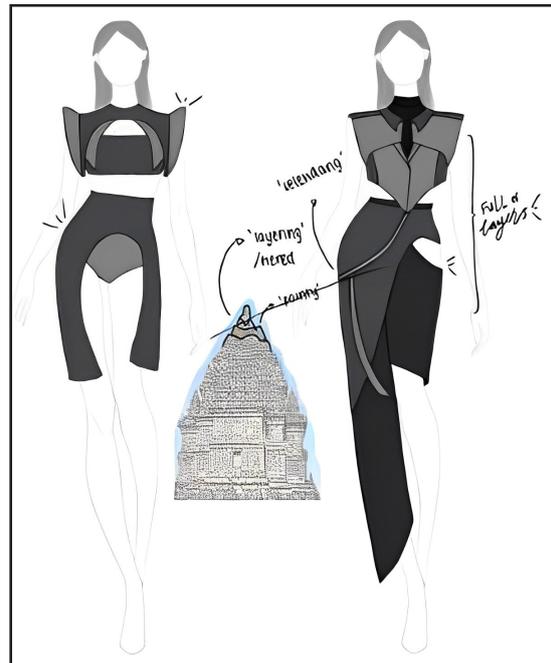
Gambar 5. Konsep Desain 7 dan 8

Desain yang ketujuh merupakan set atasan dan bawahan yang sangat terinspirasi dari candi-candi itu sendiri. Lengan dari atasan dibuat lancip sama seperti ujung candi-candi yang selalu dibangun lancip. Candi juga mempunyai desain atau bangunannya yang khas yaitu, memiliki atap yang berjenjangan. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa atasan tersebut memiliki beberapa jenjangan. Begitupula dengan bawahan rok.

Sedangkan desain ke 8 merupakan Perpaduan antara atasan dan rok ini juga terinspirasi dari

candi. Candi yang dikenal dengan “atap”-nya yang berjenjang telah diimplementasikan dalam desain. Atasan memiliki beberapa lapisan yaitu: turtle neck hitam, vest, dan lapisan terakhir yang menyerupai cropped vest. Tetap terinspirasi dengan aspek candi yang berjenjang, juga memiliki beberapa lapisan. Rok dibuat press-body dan mempunyai panjang-panjang yang berbeda, sama seperti ‘atap’ candi yang setiap tingkatnya semakin kecil. Juga ada detail cut-out dan tali yang menjuntai, terinspirasi dari selendang Roro Jonggrang.

#### 5. Desain 9 dan 10



Gambar 6. Konsep Desain 9 dan 10

Desain juga menggunakan color palette yang sama, diambil dari warna-warna dominan candi yaitu abu-abu. Dress blazer yang press body

mempunyai basis yang simple agar desain pada bagian lengan lebih menonjol dan jatuhnya tidak terlalu ramai. Detail dari sleeve tersinspirasi dari atap candi yang bertingkat, siluet dari tingkatan-tingkatan tersebut memiliki siluet yang mirip dengan ruffles; yang lalu diimplementasikan kepada lengan pakaian.

Untuk desain yang terakhir, bawahan ataupun celana adalah focal point dari keseluruhan look. Celana tersebut juga terinspirasi dari tingkat-tingkat yang ada pada atap candi. Jika diamati dari jauh, maka tingkat-tingkat tersebut mempunyai siluet yang sedikit bergelombang. Selain itu, celana tersebut diperpadupadakan dengan atasan vest dengan pemilihan warna yang ada pada candi, dengan detail iketan pada pinggang.

### **KESIMPULAN**

Candi Prambanan sudah lama menjadi sorotan lua ; hal tersebut menjadi peluang bagi *desainer local* untuk memperkenalkan relief candi Prambanan dengan *style* internasional. *Pop Art* adalah gaya desain yang mampu membawa mata international kepada desain *pattern* tersebut. Hal itu membuat masyarakat international bisa melihat desain *pattern relief* tersebut dengan *style* yang dikenal.

Mengingat bahwa perancangan ini jauh dari sempurna, kelemahan-kelemahan dari karya ini bisa menjadi sebuah pelajaran. Perancangan ini perlu melewati proses pengekplorasian

yang lebih dalam. Banyak sekali hal dari candi Prambanan yang layak untuk diangkat dan dipelajari. Seperti struktur bangunan candi Prambanan yang bisa menjadi inspirasi karya yang bergaya *avant garde*. Perancangan ini bisa dibawa ke tahap yang lebih tinggi dimana melakukan seri candi dan reliefnya. Perancang bisa melakukan perancangan yang sama kepada candi-candi lain yang ada di Indonesia, dan dikumpulkan menjadi satu karya yang kuat.

Saran perancang bagi mahasiswa yang akan melanjutkan perancangan ini adalah berikan waktu untuk mengeksplorasi lebih dalam dan mencari kelemahan dari hasil eksplorasi tersebut. Hal itu dapat membuat perancang mampu untuk menfokuskan kepada hal yang lebih detail dan mendapatkan hasil riset yang lebih maksimal. Selain itu fokuskan perancangan ini kepada hasil yang lebih berkualitas tinggi. Pasanglah *mindset* bahwa Candi Prambanan merupakan *local wisdom* dengan nilai yang sangat tinggi, hal tersebut mampu membuat sang perancang menciptakan sebuah karya dengan nilai dan kualitas yang setara.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Leman, F. M., Pd, S., Pd, M., Purnomo, J., Fashion, M., & Ciputra, U. (2020). Fast fashion. 128–136.
- 6 Prinsip Yang Harus Diperhatikan Dalam Membuat Desain Busana. Fitinline. (2013, April 29). <https://fitinline.com/article/read/>

prinsip-prinsip-desain- busana/#:~:te  
xt=Prinsip%2Dprinsip%20desain%20  
ini%20meliputi,aksen%2Fpusat%  
20perhatian%20dan%20irama

Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J.  
A. (2021). Pengaruh GLOBALISASI

TERHADAP Minat Generasi Muda  
Dalam melestarikan kesenian  
tradisional Indonesia. *Jurnal Global  
Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian  
Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2),  
31–39. [https://doi.org/10.33061/jgz.  
v10i2.5616](https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616)